

**USE FOR INTERACTIVE MEDIA
IMPROVING LEARNING OUTCOMES GRADE IPA V
SDN 008 SUNGAI BAKAU**

Muliono, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

anohendri888@gmail.com antosazariul@gmail.com otang90@gmail.com
Cp. 082382438668

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The problem in this research is the low learning outcomes fifth grade science students at SDN 008 Sungai Bakau with an average value of 56.04 by the KKM is 70. Of the 18 students of class IV, which reached KKM as 6 students (33.33%) and 12 students (66.67%) have not yet reached the KKM. This research aims to improve science learning outcomes of students by using interactive media in learning. The research is a classroom action research conducted by two cycles. Data collection tools using observation sheet activities of teachers and students, achievement test. Using statistical data analysis is done using Microsoft Excel program. Based on the results of data processing research showed that an increase in activity of teachers from 57.14% increase to 78.57%. The increased activity of teachers has been accompanied by increased activity of students is 53.57% to 67.86%. The use of interactive media can improve student learning outcomes of the average value of the basic score 68.61 into 78.33 on two daily tests. Thus the hypothesis is proven research*

Key Words: *Interactive Media, learning outcomes IPA*

PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 008 SUNGAI BAKAU

Muliono, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

anohendri888@gmail.com antosazariul@gmail.com otang90@gmail.com

Cp. 082382438668

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 008 Sungai Bakau dengan nilai rata-rata 56.04 dengan nilai KKM adalah 70. Dari 18 orang siswa kelas IV, yang mencapai KKM sebanyak 6 orang siswa (33.33%) dan 12 orang siswa (66.67%) belum mencapai KKM. Penelitian Ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan media interaktif dalam pembelajaran. Penelitian inilah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar. Analisis data menggunakan statistic yang dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari 57,14% meningkat menjadi 78,57%. Meningkatnya aktivitas guru juga diiringi oleh meningkatnya aktivitas siswa yaitu 53,57% menjadi 67,86%. Penggunaan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata skor dasar 68,61 menjadi 78,33 pada ulangan harian dua. Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti

Kata kunci: Media Interaktif, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Selain itu menurut Winaputra (dalam Usman Samatowa, 2006) juga mengemukakan bahwa IPA tidak hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Sedangkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pelajaran IPA melatih anak berfikir rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra (Usman Samatowa dalam Indra Gunawan, 2015).

Salah satu cara yang digunakan agar membantu anak untuk dapat berfikir rasional dan objektif adalah dengan penggunaan media sebagai alat penyampai pesan kepada siswa karena Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam sebuah pembelajaran selain mempersiapkan rencana pembelajaran, metode dan model, media juga sangat perlu untuk dipersiapkan.

Seiring dengan perkembangan IPTEK tersebut sistem pendidikan, dalam kurikulum 2006 atau yang sering kita sebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sistem yang sangat berperan untuk menyiapkan siswa supaya dapat menguasai dan mengikuti perkembangan IPTEK. Proses pembelajaran di SD lebih bergantung pada kondisi sekolah, baik yang menyangkut metode maupun sarana pembelajarannya. Salah satu sarana pembelajaran adalah media. Media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh besar dalam proses belajar. Dengan menggunakan media dalam proses belajar, siswa diharapkan dapat termotivasi, terlibat aktif dan mampu memahami dengan materi yang disampaikan. Dalam perkembangan teknologi pada masa sekarang, telah banyak media yang tercipta yang dapat meringankan kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan media mulai dari media berbasis visual, berbasis audio, berbasis audio-visual, dan berbasis multimedia. Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini dan dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran interaktif yang dapat digolongkan ke dalam multimedia. Menurut Handoyo (2003) "multimedia merupakan penyajian informasi yang berupa teks, gambar, dan suara secara bersama (*integrated*) sehingga menjadi efektif dan efisien".

Penggunaan media sebenarnya dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi pembelajaran begitu juga dengan motivasinya. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Noehi Nasution (1993) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi ada yang berasal dari diri individu itu sendiri atau yang dikenal dengan *motivasi intrinsik* dan ada yang berasal dari luar diri individu tersebut atau yang dikenal dengan

motivasi ekstrinsik. Dalam suatu proses belajar, motivasi merupakan hal yang paling dominan mempengaruhi anak dalam menerima pelajaran, tanpa adanya motivasi dari anak untuk belajar, mustahil suatu pembelajaran akan diterima dengan baik oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 008 Sungai Bakau dinyatakan hasil belajar IPA tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari 18 orang siswa kelas IV, yang mencapai KKM sebanyak 6 orang siswa (33.33%) dan 12 orang siswa (66.67%) belum mencapai KKM atau dengan rata-rata 56,4.

Rendahnya hasil belajar IPA di kelas V SDN 008 Sungai Bakau disebabkan karena guru hanya menjelaskan materi dan menuliskan contoh di depan kelas dan memberikan latihan sesuai contoh yang ada. Kemudian guru tidak pernah menggunakan media sebagai alat penyampai pesan kepada siswa serta guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas contoh-contoh soal, serta guru jarang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok ataupun berpasangan.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih banyak mengandalkan buku paket jarang sekali menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran. 2) Guru tidak ada mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari sekarang. 3) Guru lebih banyak memberikan teori-contoh-latihan kepada siswa. 4) Guru masih menggunakan cara-cara konvensional, bahkan guru tidak menggunakan model pembelajaran. 5) Guru jarang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran IPA.

Dari faktor-faktor tersebut, hasil belajar siswa yang didapat masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditemui oleh peneliti seperti: 1) Dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung terpaku pada penjelasan guru sehingga kurangnya interaksi dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan siswa tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari materi yang sedang dipelajari. 2) Siswa terlihat sulit memahami materi, dan mudah lupa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut penulis dalam pembelajaran IPA diperlukan suatu media sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada siswa. Salah satu kegunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yaitu media dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini akan berakibat pada meningkatnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 008 Sungai Bakau.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Sungai Bakau."

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 008 Sungai Bakau dengan penggunaan media interaktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, dkk 2010). Menurut Suyadi (2012) PTK adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Kunandar (2008) PTK adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan yang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini yang perlu dilakukan adalah menyusun rangkaian pelaksanaan pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, mempersiapkan tes hasil belajar dan membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan. Melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media interaktif

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan peneliti dan guru sebagai observer dengan menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran pada penggunaan media interaktif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Teknik pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung dari aktifitas guru dan siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Lembar pengamatan dibuat oleh peneliti dan diisi oleh pengamat atau guru kelas.

b. Tes Hasil Belajar

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes objektif, tes tertulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal-soal yang harus dijawab. Pemberian soal hasil tes ini dilakukan setelah pembelajaran dengan penggunaan media interaktif ini berakhir. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 30 soal.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan hasil kerja siswa (LKS), Lembar Hasil Pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sudah diisi oleh observer, dan nilai-nilai siswa kelas V SDN 008 Sungai Bakau dari hasil nilai ulangan siswa serta foto-foto yang dikumpulkan peneliti saat tindakan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan guru belum bisa menguasai kelas, dan guru belum bisa membimbing siswa dalam kelompok dengan baik. Selain itu, guru juga belum bisa merancang pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih banyak yang ribut dan tidak memperhatikan.

Pertemuan kedua, pada pertemuan kedua ini guru sudah mulai bisa menyampaikan materi pembelajaran, membimbing kelompok belajar dan menggunakan waktu dengan baik sehingga keributan berkurang dan siswa mulai belajar dengan baik.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan sedikit bisa menguasai kelas, tetapi masih ada juga siswa yang ribut waktu proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan empat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, siswa sudah terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas yang Diamati	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	16	18	20	22
Persentase %	57,14	64,29	71,43	78,57
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 1. aktivitas guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 57,14% meningkat sebanyak 7,15% menjadi 64,29%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 7,14% menjadi 71,43%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 7,14% menjadi 78,57%.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru disetiap siklus meningkat. Guru dalam memotivasi siswa telah dapat membawa siswa ke dalam model pembelajaran serta telah bisa membawa siswa kedalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Pertemuan pertama, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan tegang dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang

diterapkan guru, masih banyak yang belum paham dengan langkah pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang efektif

Pertemuan kedua, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak serius ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, masih ada siswa yang ribut pada saat duduk secara berkelompok dan pada proses pembelajaran walaupun sudah ada sebagian siswa yang terlihat aktif.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini siswa sudah mulai nampak aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Namun masih ada keributan dalam proses pembelajaran

Pertemuan keempat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa telah terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	15	18	15	19
Persentase %	53,57	64,28	53,57	67,86
Kategori	Cukup	Baik	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 53,57% dan terjadi peningkatan sehingga persentasenya naik menjadi 64,28% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga menurun menjadi 53,57% dan Pada pertemuan keempat terjadi peningkatan aktifitas siswa menjadi 67,86%.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, setelah penggunaan media interaktif dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Individu		siswa tidak	Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah yang tuntas		Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	18	68,61	10	8		55,56 %	TT
Siklus I	18	72,22	16	2		88,89 %	T
Siklus II	18	78,33	18	0		100%	T

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah penggunaan media interaktif. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Nilai rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH I	SD-UH II
Skor Dasar (SD)	68,61		
UH I	72,22	5,26 %	8,46 %
UH II	78,33		

Dari tabel 4 dapat kita lihat bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 5,26%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 8,46%. Jadi setiap siklus dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan penggunaan media interaktif dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta kemampuan menulis pantun dalam proses tindakan berlangsung. Hal itu sejalan dengan penelitian Sahat Siagian (2013) dengan judul “Pengembangan Media Interaktif Pada Mata Pelajaran Geografi.” Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase rata-rata akhir yaitu 89,61%

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa dan dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat di setiap pertemuan, rata-rata hasil belajar setelah tindakan adalah 78,33 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Dengan penggunaan media interaktif di kelas V SDN 008 Sungai Bakau, pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 57,14% meningkat sebanyak 7,15% menjadi 64,29%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 7,14% menjadi 71,43%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 7,14% menjadi 78,57%. Masih terdapat kekurangan-kekurangan pada saat tindakan berlangsung karena peneliti merasa kurang maksimal dalam penggunaan media interaktif, karena jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas tersebut membuat peneliti merasa kesulitan dalam mengatur siswa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 53,57% dan terjadi peningkatan sehingga persentasenya naik menjadi 64,28% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga menurun menjadi 53,57% dan Pada pertemuan keempat terjadi peningkatan aktifitas siswa menjadi 67,86%. Tetapi juga masih ada kekurangan-

kekurangan pada aktivitas siswa karena pada proses penggunaan media interaktif masih terdapat siswa masih ribut dengan anggota kelompoknya, sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif dan terlebih lagi jumlah siswa juga sangat banyak.

Analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan penggunaan media interaktif ini. Hal ini dapat dilihat bahwa dari skor dasar ke siklus I meningkat sebesar 5,26 poin, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,46 poin. Dan ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan hasil ulangan harian yang di kerjakan oleh siswa. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya jumlah siswa yang tuntas menjadi 100%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penggunaan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 008 Sungai Bakau tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 008 Sungai Bakau itu terdiri dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 57,14% meningkat sebanyak 7,15% menjadi 64,29%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 7,14% menjadi 71,43%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 7,14% menjadi 78,57%.
2. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 53,57% dan terjadi peningkatan sehingga persentasenya naik menjadi 64,28% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga menurun menjadi 53,57% dan Pada pertemuan keempat terjadi peningkatan aktifitas siswa menjadi 67,86%.
3. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 6,37%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 13,19% peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 5,26%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 8,46%. Jadi setiap siklus dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar.
4. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 55,56% meningkat menjadi 88,89% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru IPA yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan media interaktif dapat dijadikan alternatif pembelajaran IPA di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, khususnya mutu pembelajaran IPA.
3. Bagi peneliti atau guru yang meneliti selanjutnya, agar dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra Gunawan. 2015. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas V SD Negeri 179 Pekanbaru). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Unri. Pekanbaru.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- WinaSanjaya. 2010. *PenelitianTindakanKelas*.Kencana. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Zainil Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung.